

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas hortikultura bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa negara. Di lain pihak, konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015).

Salah satu jenis hortikultura yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah tomat. Tomat merupakan sayuran yang mempunyai nilai ekonomis penting, karena sangat digemari dan mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi. Sayuran tomat merupakan komoditas uang multiguna, berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, penambah nafsu makan, minuman, bahan pewarna makanan, sampai kepada bahan kosmetik dan obat-obatan.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 luas panen tomat yang cukup besar yakni 53.696 Hektar tersebar di Indonesia, Provinsi Jawa Barat memiliki luas panen terbesar di antara provinsi yang lain yakni 10.068 Hektar. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya petani yang menanam tomat terutama di provinsi Jawa Barat, berikut data produksi tomat dalam satuan ton.

Tabel 1. Data Produksi Tomat

No	Provinsi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jawa Barat	354.832	294.009	353.340	304.687	289.445
2	Sumatra Utara	93.386	112.390	114.168	84.339	113.820
3	Sumatra Barat	58.078	65.313	78.187	74.137	88.668
Indonesia		954.046	893.463	992.780	915.987	878.741

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1. Menunjukkan bahwa 3 provinsi dengan jumlah produksi terbesar diantara 34 provinsi lainnya, dan produksi tomat di Jawa Barat merupakan jumlah terbesar antara provinsi lain. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya usahatani tanaman tomat di daerah Jawa Barat. Namun dilihat dari tabel 1 pertumbuhan produksi tomat di Indonesia menurun sebesar 10% pada tahun 2013-2015, sama halnya dengan provinsi Jawa Barat yang mengalami penurunan sebesar 18%.

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu daerah di Jawa barat yang merupakan sentra produksi tomat di Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki 15 kecamatan, salah satunya kecamatan Lembang yang memiliki tingkat produksi yang baik berikut data produksi tomat di kecamatan Lembang dalam satuan kwintal.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat produksi tomat tahun 2012 adalah 11.125 kwintal hingga pada tahun 2014 menjadi 13.412 kwintal, maka terjadinya peningkatan besar yaitu 20,5% hal ini merupakan kondisi yang baik bagi kegiatan perekonomian dibidang usahatani tomat, dimana keadaan di daerah Kabupaten Bandung Barat yang rata-rata mengalami penurunan produksi. Desa Cibodas adalah daerah dari kecamatan Lembang yang terkenal dari Desa yang selalu

aktif memproduksi tomat. Peningkatan produksi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan naiknya jumlah produksi maka dapat diketahui bahwa kenaikan hasil produksi dapat meningkatkan pendapatan ekonomi petani tomat. Maka dari uraian di atas perlunya dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat agar dapat diketahui penyebab masalah yang terjadi.

Beberapa masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruhnya terhadap tanaman tomat.
2. Bagaimana Biaya, Pendapatan, dan Keuntungan petani tomat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan petani tomat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengetahui kelayakan usahatani tomat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

C. Kegunaan

Dari penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tomat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi petani, sebagai masukan untuk peningkatan usahatani tomat dengan memperhatikan penggunaan faktor produksi, bagi petani yang akan memulai usahatani tomat maka dapat digunakan sebagai sarana informasi tentang penggunaan faktor produksi.
2. Bagi pemerintah, Sebagai sarana untuk membuat kebijakan program atau penyuluhan untuk meningkatkan produksi, salah satunya usahatani tomat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagi peneliti, Sebagai sarana perbandingan peneliti yang akan menulis penelitian yang sama.